



## STUDI KORELASI KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Rada Sulita<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Ahmad Eddison<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[rada.sulita1767@student.unri.ac.id](mailto:rada.sulita1767@student.unri.ac.id), <sup>2</sup>[hambali@lecturer.unri.ac.id](mailto:hambali@lecturer.unri.ac.id),

<sup>3</sup>[ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id](mailto:ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini dilatar belakangi oleh adanya potensi yang mengacu pada sikap kepribadian siswa salah satunya pengamalan karakter peduli sosial dengan hasil belajar PKn siswa. Tujuan penelitian pada artikel ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi karakter peduli sosial dengan hasil belajar PKn siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian tersebut bersifat kuantitatif melalui metode analisis statistik yaitu rumus Korelasi Product Moment dibantu program IBM SPSS versi 20. Populasi penelitian adalah 452 siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Penentuan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling dengan sampel sebanyak 68 orang siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru dengan pertimbangan hasil belajar PKn yang diperoleh di kelas X semester 2. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan uji hipotesis statistik bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi karakter peduli sosial dengan hasil belajar PKn siswa kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru dengan koefisien korelasi  $r$ -hitung 0,650 lebih besar dari  $r$ -tabel 0,235. Korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif yaitu 0,650 yang berada pada rentang 0,60-0,799 dengan tafsir "hubungan besar atau kuat".

**Kata Kunci:** karakter, peduli sosial, hasil belajar siswa, mata pelajaran PKn

## CORRELATION STUDY OF SOCIAL CARE STUDENTS' CHARACTER TOWARD THEIR CIVIC EDUCATION LEARNING OUTCOMES OF CLASS XI AT SMA NEGERI 12 PEKANBARU

### ABSTRACT

This article is derived from the potential that refers to the students' personality attitudes, one of them is the practice of social care character with students' Civics Education learning outcomes of class XI at SMA Negeri 12 Pekanbaru. The purpose of the study described in this article was to find out whether there was a correlation between social care characters and the students' learning outcomes in Civics Education learning subject in class XI at SMA Negeri 12 Pekanbaru. The study was quantitative research with a statistical analysis method namely the Product Moment correlation formula assisted by the IBM SPSS version 20 program. The population of the study was 452 students of class XI at SMA Negeri 12 Pekanbaru. Determination of the sample used the Proportional Random Sampling technique with a number of 68 students of class XI at SMA Negeri 12 Pekanbaru with consideration of Civics Education learning outcomes obtained in class X in semester 2. Data collection methods were observation, interviews, questionnaires and documentation. Based on the statistical hypothesis test, hypothesis  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Thus, it could be concluded that there was a correlation of social care character with Civics Education learning outcomes of class XI students at SMAN 12 Pekanbaru with an  $r$ -count correlation coefficient 0.650 higher than  $r$ -table 0.235. The correlation could be seen from the number of correlation coefficients, the results were positive with an  $r$ -count correlation coefficient of 0.650, which was in the range of 0.60-0.799 with the interpretation of "big or strong relationship".

**Keywords:** character, social care, students' learning outcomes, civics education learning subject

Submitted	Accepted	Published
28 Mei 2022	13 Juli 2022	30 Juli 2022

<b>Citation</b>	:	Sulita, R., Hambali., & Eddison, A. (2022). Studi Korelasi Karakter Peduli Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 12 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(4), 1198-1207. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8836">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8836</a> .
-----------------	---	--

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama untuk membangun kemajuan bangsa, karena tidak mungkin mengembangkan ekonomi, teknologi, kehidupan sosial, dan lain-lain tanpa

pendidikan. Menurut Knight (dalam, Agustin, Y. T, dkk, 2017:32) menjelaskan bahwa proses pendidikan akan berlangsung selama seumur hidup yang tidak terbatas baik dalam segala

konteks maupun segala keadaan. Pembangunan kepribadian suatu bangsa merupakan arah utama pembangunan nasional. Maksudnya, upaya pembangunan harus selalu mempertimbangkan hubungan terhadap pengembangan karakter. Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi. Sebagaimana Perkembangan dan kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan itu sendiri, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia (Wijayanti Yeni, dkk, 2020:35).

Sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 sampai dengan 2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007) yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, dan orientasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tetapi saat ini, masih ditemukan beberapa fakta bahwa masih belum tercapainya tujuan pendidikan itu, banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan gagal. Seperti halnya terlihat bahwa beberapa peserta didik banyak yang belum menunjukkan adanya potensi yang mengacu pada sikap kepribadian, salah satunya sikap peduli sosial terhadap lingkungan sekitar. Keadaan ini disebabkan oleh perkembangan masyarakat modern, kemajuan teknologi berupa gadget, dan sikap egois serta individualitas telah di budidayakan dikalangan siswa akibatnya sikap siswa yang kurang memiliki rasa peduli. Menumbuhkan kesadaran peduli sosial membutuhkan bimbingan dan kebiasaan. (Masrukhan, 2016:3).

Karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar pembentuk kepribadian yang terbentuk karena pengaruh faktor genetik dan lingkungan yang membedakan seseorang dari yang lain dan tercermin dalam sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012:43). Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa karakter adalah sikap yang melekat pada setiap individu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zuchdi Darmiyati (2012:170) mendefinisikan peduli sosial sebagai sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga watak anak hendak terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik serta bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan tiap hari (Fitri Agus Zaenul, 2012: 20-21).

Menurut Adler, (dalam Wibowo, 2012: 50) kepedulian sosial adalah sebuah sikap hubungan dengan sesama manusia atau sikap empati terhadap sesama manusia. Kepedulian sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi mengarah pada kebaikan dan kedamaian dalam membantu menyelesaikan masalah orang lain (Utami, Tri dkk, 2019:21).

Menurut (Junaidi, Nadya Zahratul Atika, 2019) Hasil belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang melibatkan banyak aspek. Setiap kegiatan pembelajaran akan diakhiri dengan hasil belajar, karena hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Fadillah & Baist, dalam (Irdianti, Putu dkk, 2020:461) menyatakan bahwa hasil belajar mengacu pada kemampuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat membangun pengetahuan tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan akhlak dan wajib diberikan pada semua jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Seperti yang diungkapkan Sunarso (2011:35), kurikulum PKn dirancang sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan menjadikan mereka warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan Kewarganegaraan, guru mengajarkan siswa praktik nilai karakter peduli sosial melalui contoh mengenai sikap hidup berbagi dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2012:90). Pendidikan Kewarganegaraan dalam

membangun warga negara mencakup tiga kemampuan yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*) dan karakter kewarganegaraan (*Civic Disposition*).

Pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) ini berkaitan dengan materi substansi yang seharusnya diketahui oleh warga negara mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Keterampilan kewarganegaraan (*Civics Skill*) kecakapan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan yang berwawasan luas, efektif dan tanggung jawab, seperti keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya karakter kewarganegaraan (*Civic Disposition*) merupakan kompetensi yang paling esensial. Menurut Quigley, dkk (1991:11) menyebut *Civics Disposition* sebagai "...those attitudes and habit of mind of the citizen that are conducive to the healthy functioning and common good of the democratic system. Sikap ini merupakan carai berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi. Sehingga setiap warga negara mendukung efektivitas partisipasi politik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Pekanbaru, yang memiliki visi terwujudnya SMAN 12 Pekanbaru yang unggul dibidang Imtaq, Iptek berwawasan lingkungan dan berbudaya melayu menuju masyarakat madani. Sementara salah satu misinya mengembangkan semangat keunggulan, ketauladanan, penguasaan ilmu dan teknologi serta terus meningkatkan profesionalisme. Adapun tujuannya mengembangkan generasi yang peduli dan peka terhadap lingkungan, sosial, dan berbudaya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam di SMAN 12 Pekanbaru karena di SMAN ini nilai peduli sosial dikomunikasikan tidak hanya melalui mata pelajaran, tetapi juga melalui berbagai kebijakan peduli sosial yang diterapkan di sekolah. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI (MIPA dan IPS) untuk melihat korelasi karakter peduli sosial dengan hasil belajar PKn yang diperoleh pada kelas X semester 2.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan

salah satu guru mata pelajaran PKn kelas XI (MIPA dan IPS) di SMAN 12 Pekanbaru yaitu Ibu Z (47 Tahun) (2 November 2021) mengatakan bahwa rasa peduli sosial antar siswa memang kurang baik seperti tidak membantu temannya jika kesulitan dalam mengeluarkan motor di parkir. Hal itu juga dipengaruhi oleh semakin berkembangnya kemajuan teknologi salah satunya berupa gadget juga mempengaruhi karakter peduli sosial dengan hasil belajar siswa. Maka sekolah lebih mengupayakan kebiasaan yang dilakukan dalam penanaman karakter adalah dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berwawasan lingkungan di sekolah, menanamkan jiwa kepemimpinan, dan mengembangkan semangat keunggulan, penguasaan iptek serta menaati semua peraturan di sekolah.

Terdapat indikasi yang mengarah pada perilaku sosial yaitu adanya rasa peduli kepada siswa ketika teman sejawatnya mendapatkan musibah, adanya sikap toleransi untuk menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah dan ini merupakan suatu urgensi yang sangat penting. Selanjutnya terdapat korelasi yang sebanding antara karakter peduli sosial siswa terhadap hasil belajarnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 12 Pekanbaru, Jalan Garuda Sakti KM. 3. Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari November 2021 hingga April 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 452 siswa. Merujuk dari pendapat Suharsimi Arikunto (2014:112) yang menyatakan bahwa apabila subjek lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Maka disini penulis akan mengambil 15% dari jumlah populasi yaitu 452 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan sampel sebanyak 68 orang siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru menggunakan pertimbangan kelas XI relatif telah memiliki orientasi lingkungan di lingkungan sekolah, hasil belajar PKn yang diperoleh di kelas X semester 2 dan masa belajar lebih lama dibanding kelas lain.

Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan cara analisis statistik dibantu program *IBM SPSS* versi 20. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif “*Quantitative research is an approach that tests objective theory by examining the relationship between variables. These variables can be measured typically on instruments. because that numbered data can be analyzed to utilize statistical procedures*” (Creswell, dalam Asiyah, S., 2018:137). Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel ini biasanya dapat diukur pada

instrumen. Karena data angka tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dirancang untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2017:333). Koefisien *Korelasi Product Moment* yaitu teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara kedua variabel (Sugiyono, 2017:224).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menyajikan rekapitulasi dari masing-masing variabel yang merupakan hasil penelitian di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya, rekapitulasi yang diperoleh diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Variabel X (karakter peduli sosial) diukur dengan menggunakan skala Likert (SS: sangat setuju, S: setuju, J: jarang, TP: tidak pernah)**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah
		SS	S	J	TP	
		F	F	F	F	
1.	Siswa akan meminjamkan alat tulis kepada teman ketika lupa membawanya	23	31	13	1	68
2.	Siswa membantu teman yang lupa membawa uang saku	11	26	29	2	68
3.	Siswa membantu mengantar teman pulang sekolah ketika tidak ada yang menjemputnya	17	21	19	11	68
4.	Siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok	40	25	2	1	68
5.	Siswa menghargai teman yang sedang melakukan presentasi di kelas	38	30	0	0	68
6.	Siswa menghargai teman yang sedang beribadah	53	15	0	0	68
7.	Siswa menghargai petugas kebersihan sekolah	40	28	0	0	68
8.	Siswa mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan	32	31	5	0	68
9.	Siswa membantu melerai teman yang sedang bertengkar	12	35	19	2	68
10.	Siswa mengumpulkan sampah dan membuangnya di tempat sampah meski tidak ada yang menyuruh	20	25	22	1	68
11.	Siswa membersihkan dan merapikan perpustakaan di sekolah	5	6	34	23	68
12.	Siswa membantu teman jika kesulitan dalam mengeluarkan motor di parkirannya meski tidak	11	13	29	15	68

	ada yang menyuruh					
13.	Siswa memberikan sumbangan bagi teman yang terkena musibah/sakit atau yang membutuhkan	39	25	4	0	68
14.	Siswa ikut serta mengerjakan jadwal piket kelas yang diberikan	45	18	5	0	68
15.	Siswa mentraktir dan memberi makanan kepada teman yang membutuhkan	13	34	20	1	68
16.	Siswa membersihkan halaman sekolah meski tidak ada yang menyuruh	3	11	37	17	68
17.	Siswa merapikan kursi dan meja di dalam kelas meski tidak ada yang menyuruh	8	40	14	6	68
18.	Siswa meletakkan <i>handphone</i> pada tempatnya ketika berbicara dengan lawan bicara	21	37	10	0	68
19.	Saya tulus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	26	37	4	1	68
20.	Siswa mematuhi tata tertib sekolah meski tidak diperintah guru	25	39	3	1	68
21.	Siswa mematuhi peraturan sekolah bukan karena dipuji orang	30	32	5	1	68
22.	Siswa mengerjakan tugas sekolah tepat waktu meski tidak ada yang menyuruh	27	33	7	1	68
23.	Saya bertegur sapa ketika bertemu teman	29	29	10	0	68
24.	Siswa bersikap sopan santun kepada teman, guru dan orang lain	37	30	1	0	68
25.	Siswa berkata jujur kepada teman	16	47	5	0	68
26.	Siswa memberikan senyuman saat teman saya menyapa	38	28	2	0	68
	<b>Jumlah</b>	<b>659</b>	<b>726</b>	<b>299</b>	<b>84</b>	<b>1.768</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>25,34</b>	<b>28,0</b>	<b>11,5</b>	<b>3,23</b>	<b>68</b>

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan jawaban responden terhadap karakter peduli sosial, total skor “Setuju” dari 26 item pernyataan dalam angket yang dibagikan kepada 68 responden adalah 726, yaitu 28,0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki sikap yang positif dan berbelas kasih secara sosial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami Tri, *dkk* (2019) dengan judul

“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa SMPN 1 Palenbang”, variabel sikap peduli sosial meliputi indikator tolong-menolong, toleransi, aksi sosial dan akhlak mulia. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa dari 21 pernyataan dalam angket yang dibagikan kepada 100 responden, menjawab “Sangat Setuju” dengan total skor 768 dengan persentase 36,6%.

**Tabel 2. Variabel Y (hasil belajar PKn)**

Rentang Skor Nilai Hasil Belajar PKn	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A (91-100)	2	2,9%
B (83-90)	48	70,6%
C (75-82)	18	26,5%

<b>Jumlah (N)</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>
-------------------	-----------	-------------

*Sumber: Data Olahan 2021 dan Adopsi dari Guru PKn Kelas XI*

Tabel 2 menunjukkan hasil belajar PKn siswa umumnya responden memperoleh “B”. Dari 68 responden, 2 responden dengan persentase 2,9% memperoleh “A”, 48 responden dengan persentase 70,6% memperoleh “B”, dan 18 responden dengan persentase 26,5% memperoleh “C”.

### Uji Prasyarat Uji Normalitas

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibantu program *SPSS* versi 20. Hasil pengujian ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Karakter Peduli Sosial	.092	68	.200*
Hasil Belajar PKn	.093	68	.200*

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: Data Olahan, 2021*

Dari Tabel 3 di atas, jika nilai sig > 0,05 maka data dapat dikatakan normal. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa variabel karakter peduli sosial (X) dengan hasil belajar PKn (Y) siswa kelas XI SMAN 12 Pekanbaru berdistribusi pada nilai signifikan ( $0,200 > 0,05$ )

### Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat hubungan linier antara kedua variabel karakter peduli sosial (X) dengan variabel hasil belajar PKn (Y). Hasil pengujian dapat ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 4. Uji Linearitas  
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			545.975	24	22.749	3.709	.000
Hasil Belajar PKn * Karakter Peduli Sosial	Between Groups	Linearity	342.132	1	342.132	55.786	.000
		Deviation from Linearity	203.843	23	8.863	1.445	.146
	Within Groups		263.717	43	6.133		
Total			809.691	67			

*Sumber Data Olahan, 2021*

Dari Tabel 4 di atas, jika nilai sig > 0,05, maka data bersifat linier. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel karakter peduli sosial (X) berhubungan linier dengan variabel

hasil belajar PKn (Y) siswa kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru dengan nilai signifikan ( $0,146 > 0,05$ ).

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penulis diterima atau ditolak. Setelah dilakukan uji normalitas data dan uji linieritas, selanjutnya penulis menguji hipotesis dengan uji *Correlate Bivariate* dibantu program SPSS versi 20. Dengan ketentuan dari uji Korelasi *Pearson Product Moment* adalah jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan jika nilai sig.

(2-tailed) < 0.05 maka  $H_a$  diterima. Hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak Terdapat Korelasi Karakter Peduli Sosial dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

$H_a$ : Terdapat Korelasi Karakter Peduli Sosial dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis**

		Correlations	
		Karakter Peduli Sosial	Hasil Belajar PKn
Karakter Peduli Sosial	Pearson Correlation	1	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Hasil Belajar PKn	Pearson Correlation	.650**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa koefisien korelasi *Product Moment Pearson* antara karakter peduli sosial (X) dan hasil belajar PKn (Y) adalah 0,650 \*\*. Arti dari dua tanda bintang (\*\*) adalah korelasi yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000. Ini berarti terdapat nilai yang signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) antara variabel karakter peduli sosial (X) dengan hasil belajar PKn (Y) siswa kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif yaitu 0,650. Selanjutnya didapatkan nilai r-tabel 5%

(0,235). Sebagaimana ditentukan, jika nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel ( $0,650 > 0,235$ ), maka terdapat hubungan antara variabel karakter peduli sosial (X) dengan variabel hasil belajar PKn (Y). Berdasarkan temuan, pembahasan, dan analisis data sebagai berikut bahwa berdasarkan uji hipotesis statistik bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan:

$H_a$ : Terdapat Korelasi Karakter Peduli Sosial dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

**Tabel 6. Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi**

Nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Hubungan sangat rendah atau lemah
0,20-0,399	Hubungan rendah atau lemah
0,40-0,599	Hubungan cukup besar atau cukup kuat
0,60-0,799	Hubungan besar atau kuat
0,80-1,000	Hubungan sangat besar atau sangat kuat

(Sugiyono, 2017:228)

Berdasarkan tabel 6 nilai  $r$ -hitung (*Pearson Correlation*) adalah 0,650 diperoleh dengan interpretasi "hubungan besar atau kuat" pada rentang 0,60-0,799. Kemudian kriteria kekuatan hubungan antara ke dua variabel karakter peduli sosial (X) dan variabel hasil belajar PKn (Y) memiliki hubungan yang besar atau kuat.

### Pembahasan

Penelitian berjudul Studi Korelasi Karakter Peduli Sosial dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi karakter peduli sosial dengan hasil belajar PKn siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru yang berjumlah 452 orang Siswa. Oleh karena itu, penentuan sampel pada penelitian ini sebanyak 15% dari jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru yaitu sebanyak 68 orang siswa responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yang terdiri dari XI MIPA (6 kelas) dan XI IPS (6 kelas) dan menggunakan pertimbangan kelas XI relatif telah memiliki orientasi lingkungan di lingkungan sekolah, hasil belajar PKn yang diperoleh di kelas X semester 2 dan masa belajar lebih lama dibanding kelas lain.

Setelah menentukan sampel yang akan diteliti, selanjutnya penulis menyebarkan kuesioner secara langsung. Data yang menggambarkan kepedulian sosial adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan poin setiap responden saat menjawab angket yang pernyataannya meliputi kepedulian sosial yang dimilikinya. Selanjutnya ke dua variabel karakter peduli sosial (X) dengan hasil belajar PKn (Y) diolah menggunakan statistik Korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden pada variabel karakter peduli sosial (X) total skor "Setuju" dari 26 item pernyataan dalam angket yang dibagikan kepada 68 responden adalah 726, yaitu 28,0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki sikap yang positif dan berbelas kasih secara sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami

Tri, dkk (2019) dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa SMPN 1 Palenbang", variabel sikap peduli sosial meliputi indikator tolong-menolong, toleransi, aksi sosial dan akhlak mulia. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa dari 21 pernyataan dalam angket yang dibagikan kepada 100 responden, menjawab "Sangat Setuju" dengan total skor 768 dengan persentase 36,6%.

Rekapitulasi hasil belajar PKn siswa pada umumnya responden memperoleh "B". Dari 68 responden, 2 responden dengan persentase 2,9% memperoleh "A", 48 responden dengan persentase 70,6% memperoleh "B", 19 responden dengan persentase 26,5% memperoleh "C".

Pada uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS* versi 20. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka data dapat dikatakan normal. Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa variabel karakter peduli sosial (X) dengan hasil belajar PKn (Y) siswa kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru berdistribusi pada nilai signifikan ( $0,200 > 0,05$ ). Selanjutnya adalah melakukan uji linear. Data dapat dikatakan linear apabila nilai  $sig > 0,05$ . Jika nilai  $sig > 0,05$ , maka data bersifat linier. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel karakter peduli sosial (X) berhubungan linier dengan variabel hasil belajar PKn (Y) siswa kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru dengan nilai signifikan ( $0,146 > 0,05$ ).

Pada koefisien korelasi *Product Moment Pearson* antar ke dua variabel karakter peduli sosial (X) dan hasil belajar PKn (Y) adalah 0,650 \*\*. Arti dari dua tanda bintang (\*\*) adalah korelasi yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000. Ini berarti terdapat nilai yang signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) antar ke dua variabel karakter peduli sosial (X) dengan hasil belajar PKn (Y) siswa kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif yaitu 0,650. Selanjutnya didapatkan nilai  $r$ -tabel 5% (0,235). Sebagaimana ditentukan, jika nilai  $r$ -hitung lebih besar dari nilai  $r$ -tabel ( $0,650 > 0,235$ ), maka terdapat hubungan antara variabel karakter peduli sosial (X) dengan variabel hasil belajar PKn (Y). Berdasarkan temuan, pembahasan, dan analisis data sebagai berikut bahwa berdasarkan uji hipotesis statistik

bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan:

$H_a$ : Terdapat Korelasi Karakter Peduli Sosial dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Nilai  $r$ -hitung (*Pearson Correlation*) adalah 0,650 diperoleh dengan interpretasi "hubungan besar atau kuat" pada rentang 0,60-0,799. Kemudian kriteria kekuatan hubungan antara ke dua variabel karakter peduli sosial (X) dan variabel hasil belajar PKn (Y) memiliki hubungan yang besar atau kuat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh Mufidah & Arsana (2014) Mufida dan Arsana (2014) yang memfokuskan penelitian pada korelasi antara prestasi belajar dengan kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Dlanggu Mojokerto menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VIII di SMPN 1 Dlanggu Mojokerto dengan kepedulian sosial yang dimiliki. Dari hasil perhitungan yang diperoleh hasil  $r_{xy}$  (0,21746) >  $r_{tabel}$  5% (0,213). Hubungan yang dihasilkan berupa korelasi positif yang artinya bahwa semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa, maka semakin tinggi pula kesadaran sosialnya yang dimilikinya. Kepedulian sosial sebagai suatu kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, dan kebiasaan memberi bantuan kepada orang lain.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Junaidi. Nadya Zahratul Atika. (2019) "Hubungan Karakter Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman". menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ke dua variabel karakter peduli sosial dengan hasil belajar Sosiologi siswa dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  (0,282) >  $r_{tabel}$  (0,158).

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan analisis data sebagai berikut bahwa pada uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* bahwa antar ke dua variabel karakter peduli sosial (X) dengan variabel hasil belajar PKn (Y) berdistribusi normal dengan nilai signifikan sebesar (0,200 > 0,05). Pada uji

linearitas variabel karakter peduli sosial (X) dengan variabel hasil belajar PKn (Y) memiliki hubungan linear dengan nilai signifikan sebesar (0,146 > 0,05).

Berdasarkan uji hipotesis statistik bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat korelasi karakter peduli sosial dengan hasil belajar PKn siswa kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru dengan koefisien korelasi  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel (0,650 > 0,235). Dimana arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif yaitu 0,650 yang diperoleh berada pada rentang 0,60-0,799 dengan tafsir "hubungan besar atau kuat". Maka kriteria kekuatan hubungan antar ke dua variabel karakter peduli sosial (X) dengan variabel hasil belajar PKn (Y) mempunyai hubungan **besar** atau **kuat**.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa rekomendasi antara lain sebagai berikut: Kepada pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus berpotensi pembelajaran yang sistematis, terpadu dan komprehensif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki rasa kepedulian sosial dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Kepada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru harus senantiasa membiasakan diri dan menampilkan sikap dan tindakan positif untuk peduli dan bekerja sama dengan siswa lainnya serta belajar guna memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi yang maksimal agar memperoleh hasil belajar yang baik. Penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. T., Gunanto, Y. E., & Listiani, T. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Matematika di Suatu Sekolah Kristen (The Relationship Between Learning Motivation and Learning Discipline of Grade 9 Mathematics Students at a Christian School). *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 32-40.

- Asiyah, S. (2018). Exploring Esp Students' english Skills By "English Talent Competition". *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, 2(2), 135-140.
- Fitri, A. Z. (2012). *Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irdianti, P. R dkk. (2020). Hubungan Minat Belajar dan Perilaku Empati Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3): 459-472.
- Junaidi, N. Z. A. (2019). Hubungan Karakter Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman". *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*,1(1): 20-27.
- Masrukhan, A. (2016). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri 5 Kota Gede Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muchlas, S., dan Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mufidah, N., & Arsana, I. M. (2014). Korelasi Antara Prestasi Belajar Dengan Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Viii Smpn 1 Dlanggu Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 221-235.
- Quigley, C.N., Buchanan, Jr. J. H. & Bahmueller, C.F. (1991). CIVITAS: a frame work for civic education. Calabasas: Center for Civic Educatio
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarso. (2011). *Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Studi Terhadap Politik Pendidikan dan Kurikulum, pada Era Orla, Orba, dan Reformasi*. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, T., dkk. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Palembang. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 6(1):17-36.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, Y., dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Desa Gunungcupu Kecamatan Sidangkasih Melalui Penyuluhan tentang Arti Penting pendidikan untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Nasional. *Abdimas Galuh*, 2(1): 34-43.
- Undang-Undang No 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
- Zuchdi, D. (2012). *Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
-